

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan sudah menjadi salah satu kebutuhan pangan bagi masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya jumlah tangkapan ikan di perairan laut dari tahun 2010-2011 yang mengalami kenaikan sebesar 0,44% per tahun atau sebesar 5.384.276 ton pada tahun 2010 dan 5.408.900 ton pada tahun 2011. Ikan yang menjadi komoditas tangkap salah satunya adalah ikan kuro atau *blue threadfin* (*Eleutheronema tetradactylum*) (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2014), ikan ini merupakan ikan konsumsi penting di Kuwait, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Singapura dan Indonesia (Motomura, 2004).

Ikan kuro (*E. tetradactylum*) termasuk famili Polynemidae yang terdiri dari 41 spesies dalam delapan genus yang merupakan ikan epibentik dan dapat ditemukan di seluruh perairan laut tropis dan subtropis. Ikan kuro merupakan ikan hermaprodit protandri (Motomura, 2004), dan banyaknya aktifitas penangkapan menyebabkan stok ikan ini cepat menurun, ditandai dengan menurunnya hasil tangkapan secara drastis (Wijopriyono dkk., 2012). Tahun 2012 produksi ikan kuro hanya 9.273 kg (228% dari nilai optimum lestari) dengan penurunan produksi yang sangat signifikan yaitu sebesar 49.822 kg bila dibandingkan dengan produksi tahun 2008. Nilai produksi optimum lestari (*Catch Maximum Sustainable Yield*) ikan kuro sebesar 4.067 kg per tahun dan upaya penangkapan optimum (*Effort Maximum Sustainable Yield*) sebesar 497 trip/tahun. Upaya penangkapan tahun 2012 sebesar 849 trip (170,8% dari upaya penangkapan

optimum), sehingga telah terjadi kelebihan tangkap (*overfishing*) terhadap ikan kuro (Indra dkk., 2013).

Upaya untuk menjaga ketersediaan ikan di perairan, maka perlu dilakukan upaya pelestarian sumberdaya perikanan sebagai berikut: a). Pelarangan penangkapan ikan dengan bahan dan alat yang berbahaya; b). Penetapan daerah tutupan (*reservation-area*); c). Pelarangan penangkapan selama musim pemijahan; d). Pembatasan ukuran maupun jenis alat tangkap; e). Budidaya; f). *Restocking* (Syafei, 2005). Musim pemijahan ikan dapat diketahui dengan melakukan penelitian mengenai aspek reproduksi (Andamari dkk., 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek reproduksi yang meliputi makroanatomi dan mikroanatomi gonad sebagai informasi awal untuk melakukan pelestarian ikan kuro (*E. tetradactylum*) sehingga dapat memperbaiki pengelolaan perikanan tangkap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek reproduksi pada ikan kuro (*E. tetradactylum*) secara makroanatomi dan mikroanatomi yang ditangkap di perairan laut Gresik, Jawa Timur
2. Bagaimana tahap perkembangan gonad ikan kuro (*E. tetradactylum*) yang ditangkap di perairan laut Gresik, Jawa Timur

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aspek reproduksi pada ikan kuro (*E. tetradactylum*) secara makroanatomi dan mikroanatomi yang ditangkap di perairan laut Gresik, Jawa Timur
2. Mengetahui tahap perkembangan gonad ikan kuro (*E. tetradactylum*) yang ditangkap di perairan laut Gresik, Jawa Timur

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aspek reproduksi secara makroanatomi dan mikroanatomi untuk melengkapi informasi tentang tahap reproduksi dari ikan kuro (*E. tetradactylum*) yang ditangkap di perairan laut Gresik, Jawa Timur sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar pengambilan keputusan dalam upaya menjaga kelestarian ikan kuro di perairan.